

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

2.1 Kabupaten Magelang

2.1.1 Kondisi Geografi dan Alam

Kabupaten Magelang merupakan salah satu dari beberapa kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah sebesar 1.085,73 km² secara geografis terletak pada posisi diantara 110° 01' 51" - 110° 26' 58" Bujur Timur dan 7° 19' 13" - 7° 42' 16" Lintang Selatan. Secara administratif Kabupaten Magelang memiliki 21 kecamatan yang terdiri dari 367 desa dan 5 kelurahan dan 2750 dusun. Kabupaten Magelang beribukota di Kota Mungkid.

Tabel 2. 1
Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Magelang

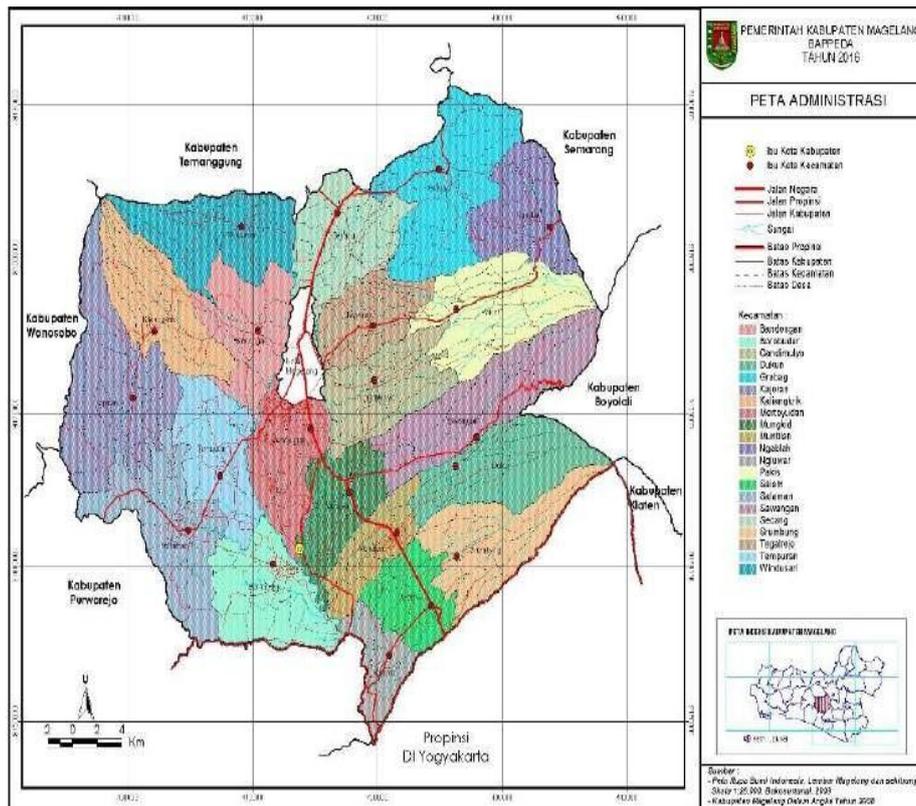
No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Jumlah Dusun
1.	Salaman	20	164
2.	Borobudur	20	144
3.	Ngluwar	8	70
4.	Salam	12	101
5.	Srumbung	17	141
6.	Dukun	15	144
7.	Muntilan	13	115
8.	Mungkid	14	136
9.	Sawangan	15	157
10.	Candimulyo	19	125
11.	Mertoyudan	12	145
12.	Tempuran	15	110
13.	Kajoran	29	133
14.	Kaliangkrik	20	122
15.	Bandongan	14	129
16.	Windusari	20	123
17.	Secang	19	158
18.	Tegalrejo	21	138
19.	Pakis	20	120
20.	Grabag	28	181
21.	Ngablak	16	94

Sumber : BPS Kabupaten Magelang Tahun 2018

Kabupaten Magelang memiliki batas wilayah dengan beberapa kabupaten/kota sebagai berikut :

- Sebelah Batas Utara : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Semarang.
- Sebelah Batas Timur : Kabupaten Semarang dan Kabupaten Boyolali.
- Sebelah Batas Selatan : Kabupaten Purworejo dan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sebelah Batas Barat : Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Wonosobo.

Gambar 2. 1
Peta Wilayah Kabupaten Magelang



Sumber : BPS Kab. Magelang Tahun 2018

Adapun apabila dilihat dari peta wilayah tersebut Kabupaten Magelang memiliki letak yang strategis karena letaknya diantara dua kota besar yaitu Kota Yogyakarta dan Kota Semarang. Kabupaten Magelang berada di jalur ekonomi

diantaranya yaitu Semarang-Magelang - Purwokerto dan Semarang – Magelang – Yogyakarta - Solo .

Secara topografi wilayah Kabupaten Magelang merupakan dataran tinggi berbentuk basin (cekungan) yang dikelilingi beberapa gunung antara lain Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Andong, Gunung Telomoyo dan Gunung Sumbing serta Pegunungan Menoreh dengan terdapat dua sungai besar ditengahnya yaitu Sungai Progo dan Sungai Elo juga beberapa anak cabang sungai yang memiliki mata air di setiap lereng gunung – gunung tersebut.

Kondisi fisiografi di Kabupaten Magelang yaitu berbentuk cekungan yang dikelilingi oleh gunung – gunung tersebut memberikan manfaat positif dengan melimpahnya tambang galian B dan C yang banyak tersebar di seluruh Kabupaten Magelang. Kabupaten Magelang mempunyai curah hujan yang tinggi dengan rata-rata 2.589 mm/th, dengan rata-rata hari hujan 121 hari, dan kecepatan angin 1,8 knot serta sumber air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari – sehari.

Kabupaten Magelang juga berada di Daerah Aliran Sungai (DAS) Progo dan Bogowonto dengan terdapat 10 sungai besar/sedang yang memiliki jumlah debit maksimum 2.314m³ / detik dan minimum 110,5 m³/detik, dan 52 mata air dengan jumlah debit 8.284 liter/detik.

2.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Kabupaten Magelang tahun 2018 sejumlah 1.279.625 jiwa dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,89% pada tahun 2017 – 2018 dan kepadatan penduduk sebesar 1.179 m² dengan jumlah penduduk paling banyak

yaitu Kecamatan Grabag sejumlah 87.148 orang dan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Ngluwar sejumlah 31.551 orang.

Tabel 2. 2
Jumlah Penduduk Menurut Wilayah Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Salaman	71.090 orang
2.	Borobudur	59.476 orang
3.	Ngluwar	31.551 orang
4.	Salam	47.900 orang
5.	Srumbung	49.651 orang
6.	Dukun	46.415 orang
7.	Muntilan	80.845 orang
8.	Mungkid	75.933 orang
9.	Sawangan	58.117 orang
10.	Candimulyo	49.292 orang
11.	Mertoyudan	117.128 orang
12.	Tempuran	50.273 orang
13.	Kajoran	53.476 orang
14.	Kaliangkrik	56.079 orang
15.	Bandongan	58.439 orang
16.	Windusari	50.890 orang
17.	Secang	83.637 orang
18.	Tegalrejo	58.535 orang
19.	Pakis	54.694 orang
20.	Grabag	87.148 orang
21.	Ngablak	39.056 orang

Sumber : BPS Kab. Magelang Tahun 2018

2.2 Gambaran Umum Desa Ngawen

2.2.1 Kondisi Geografis

Desa Ngawen merupakan salah satu desa di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang yang terdiri dari 10 dusun yaitu dusun Clapar, Citromengalan, Jetis, Judah, Gejayan, Kesaran, Kemirirombo, Kolokendang, Nganten, dan Ngawen. Desa Ngawen mempunyai batas – batas wilayah yang meliputi :

- a. Sebelah Batas Utara : Desa Gunungpring – Kecamatan Dukun
- b. Sebelah Batas Timur : Desa Sriwedari – Kecamatan Borobudur
- c. Sebelah Batas Selatan : Desa Seloboro – Kecamatan Salam
- d. Sebelah Batas Barat : Desa Keji dan Congkrang – Kecamatan Mungkid

Secara topografi Desa Ngawen memiliki bentangan wilayah berupa dataran rendah seluas 202,48.00 ha.m² dan bantaran sungai seluas 0,32.00 ha.m² dengan luas wilayah secara keseluruhan adalah 202,80 ha.m² yang terdiri dari permukiman seluas 48,36 ha.m², persawahan seluas 138,94 ha.m², persawahan seluas 2,22 ha.m², kuburan seluas 0,5 ha.m², pekarangan seluas 14,04 ha.m², perkantoran seluas 0,2 ha.m² dan luas prasarana umum lainnya seluas 0,7 ha.m².

Penggunaan lahan di Desa Ngawen dapat dilihat dari tabel :

Tabel 2. 3
Penggunaan Lahan Desa Ngawen Tahun 2018

No.	Penggunaan Lahan	Luas
1.	Permukiman	48,36 ha.m ²
2.	Persawahan	138,94 ha.m ²
3.	Perkebunan	2,22 ha.m ²
4.	Kuburan	0,5 ha.m ²
5.	Pekarangan	14,04 ha.m ²
6.	Taman	-

7.	Perkantoran	0,2 ha.m ²
8.	Luas prasarana umum lainnya	0,7 ha.m ²
Total Luas		202,80 ha.m ²

Sumber : Data Desa Ngawen

2.2.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Ngawen adalah 3821 orang dengan jumlah kepala keluarga yaitu 1309 KK terdiri dari 1903 laki – laki dan 1918 perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 3,23 /km.

Penduduk Desa Ngawen mayoritas memeluk agama Islam dengan jumlah penduduk laki – laki sejumlah 1642 orang dan perempuan sejumlah 1507 orang, kemudian disusul penduduk yang beragama Katholik dengan jumlah penduduk laki – laki sejumlah 152 orang dan penduduk perempuan sejumlah 284 orang, dan Kristen dengan jumlah penduduk laki – laki sejumlah 44 orang dan perempuan sejumlah 31 orang.

Tabel 2. 4
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No.	Jenis Agama	Jenis Kelamin	
		Laki - Laki	Perempuan
1.	Islam	1642 orang	1507 orang
2.	Katholik	152 orang	284 orang
3.	Kristen	44 orang	31 orang
Total		1838 orang	1822 orang

Sumber : Data Desa Ngawen

Tingkat pendidikan di Desa Ngawen yaitu sedang sekolah jenjang SD/SMP/SMA Sederajat sejumlah 218 orang kemudian disusul penduduk yang tidak tamat SD/SMP/SMA Sederajat sejumlah 70 orang. Tamatan pendidikan yang paling mendominasi adalah tamatan SD/ sederajat sejumlah 56 orang.

Tabel 2. 5
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	52 orang
2.	TK/Playgroup	49 orang
3.	Tamat SD/ sederajat	56 orang
4.	Tamat SLTP/ sederajat	24 orang
5.	Tamat SLTA/ sederajat	19 orang
6.	Sedang Sekolah jenjang SD/SMP/SMA Sederajat	218 orang
7.	Tidak Tamat SD/SMP/SMA Sederajat	70 orang
	Diploma I/II	16 orang
9.	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	9 orang
10.	Diploma IV/ Strata I	4 orang
Total		517 orang

Sumber : Data Desa Ngawen

2.3 Desa Wisata Ngawen

Desa Wisata Ngawen adalah salah satu destinasi di Kabupaten Magelang yang memiliki sebuah peninggalan bersejarah yaitu Candi Ngawen. Candi Ngawen tersebut sebagai ikon dari Desa Wisata Ngawen. Desa Wisata Ngawen sendiri ditetapkan menjadi desa wisata pada tahun 2015 dengan terdapat Pengelola Desa Wisata dan Kelompok Sadar Wisata. Namun dalam Desa Wisata Ngawen dalam pengembangannya masih perlu untuk ditingkatkan agar menjadi salah satu desa wisata yang maju di Kabupaten Magelang.

2.3.1 Potensi Desa Wisata Ngawen

Desa Wisata Ngawen memiliki beberapa potensi diantaranya :

1. Kelembagaan

Desa Wisata Ngawen telah terbentuk kelembagaan pariwisata lengkap berserta kepengurusannya yaitu Pengelola Desa Wisata dan Kelompok Desa Wisata (Pokdarwis) “Gemari”.

2. Potensi Sosial Ekonomi

- a. Desa Ngawen memiliki dusun yang khusus untuk membuat kerajinan doran atau gagang cangkul yang berasal dari batang pohon aren, selain itu juga runcing bunga melati.
- b. Makanan berupa jemunak, jenang krasikan, telur asin, dan keripik tempe.

Gambar 2. 2
Tugu Doran dan Doran/Gagang Doran



Sumber : Dokumentasi Penulis

3. Potensi Sosial Budaya

- a. Kesenian campur, ada kesenian jathilan, ada kesenian kobra dan kesenian *rampak butho*.
- b. Festival Candi yang diadakan tiap tahun dengan durasi waktu selama 2 sampai 3 hari.

Gambar 2. 3
Kesenian Rampak Butho dan Festival Candi



Sumber : Dokumentasi Desa Wisata Ngawen

4. Akomodasi

Homestay dari rumah masyarakat Desa Wisata Ngawen.

5. Infrastruktur :

- a. Jalan di Desa Wisata Ngawen telah beraspal.
- b. Jaringan listrik.